

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan di bab 4 yang berkesinambungan dengan batasan penelitian yang dinyatakan di bab 1, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Penanda dan petanda yang terdapat pada film poster membantu dalam menghasilkan tanda makna denotasi sebagai makna literal atau eksplisit yang kemudian dapat menghasilkan makna implisit atau makna konotasi.
2. Kemudian, tanda makna denotasi dan tanda makna konotasi membantu dalam membangun pemaknaan baru dalam film poster, yaitu mitos yang kemudian dikenal sebagai proses semiotika. Berdasarkan hal tersebut, proses semiotika pertama adalah makna denotasi, proses kedua adalah makna konotasi, dan proses terakhir pada penelitian ini adalah mitos.
3. Makna denotasi yang dimunculkan berdasarkan interaksi antara penanda dan petanda pada poster film pada penelitian ini sebanyak dua makna denotasi untuk setiap poster film
4. Makna konotasi yang dimunculkan pada poster film ini didapat dari makna implisit yang pembuat poster film coba sampaikan melalui tanda bahasa verbal maupun non-verbal. Relasi dari kedua tanda bahasa tersebut kemudian memunculkan makna implisit, sehingga makna implisit yang didapat dari satu poster film pada penelitian ini sebanyak satu makna konotasi (yang paling sedikit) dan enam makna konotasi (yang paling banyak) untuk satu poster film

5. Penggambaran alasan *restricted* pada poster film dimunculkan secara implisit dan eksplisit melalui tanda bahasa verbal mau pun *non-verbal* yang terdapat pada poster film

6. Terdapat pemaknaan baru yang dimunculkan berdasarkan tanda-tanda yang disajikan pada poster film. Mitos yang dimunculkan pada poster film merupakan:

a. Font yang paling besar dibandingkan dengan tanda bahasa verbal lainnya merupakan mitos untuk tanda bahasa verbal ‘judul’

b. Informasi mengenai tayangnya suatu film merupakan mitos dari tanda bahasa verbal ‘jadwal tayang’

c. Identitas atau tanda pengenal sehingga dapat dikenal oleh masyarakat merupakan mitos dari tanda bahasa verbal ‘kutipan atau slogan’

d. Deskripsi sesuatu secara ringkas, padas, dan jelas dapat menarik minat seseorang merupakan mitos dari tanda bahasa verbal ‘deskripsi film’

e. Rekognisi kinerja seseorang dapat berarti bahwa kita menghargai kinerja orang tersebut merupakan mitos dari tanda bahasa verbal ‘informasi mengenai direktor (prosuder film) dan kru atau staf film’

f. Menambahkan informasi secara khusus merupakan tanda rekognisi khusus yang dapat digunakan sebagai identitas merupakan mitos dari tanda bahasa verbal ‘informasi khusus mengenai direktor atau produser film’

g. Memunculkan informasi mengenai pemain film terkenal atau papan atas diyakini dapat membantu kesuksesan film tersebut. Hal ini karena dapat meraih lebih banyak penonton merupakan mitos dari tanda bahasa verbal ‘informasi mengenai pemain film’

h. Memiliki citra perusahaan yang baik dapat membantu memasarkan sesuatu, dalam hal ini film, dengan cepat merupakan mitos yang dihasilkan merupakan mitos dari tanda bahasa non-verbal logo aplikasi *Netflix*

i. Memiliki citra perusahaan yang baik akan membuat konsumen, yakin dan percaya untuk menggunakan jasa sebuah perusahaan merupakan mitos dari tanda bahasa non-verbal logo pertama (*BBmedia*)

j. Memiliki citra perusahaan yang baik akan membuat konsumen, dalam hal ini penikmat film, yakin dan percaya mengenai kualitas sebuah film merupakan mitos dari tanda bahasa non-verbal logo kedua (*A24*)

k. Hanya yang berumur diatas 18 tahun yang diperbolehkan menonton film *rating Restricted* merupakan mitos dari tanda bahasa non-verbal *disclaimer restricted*

l. Memberi peringatan untuk melarang seseorang melakukan sesuatu yang tidak biasanya merupakan mitos dari tanda bahasa non-verbal *disclaimer warning*

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa saran untuk mengembangkan penelitian ini:

1. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti yang lain dapat lebih berfokus tidak hanya pada tanda bahasa tingkat pertama saja, namun juga pada tanda bahasa tingkat kedua. Contohnya adalah memunculkan analisis ideologi sebagai tanda bahasa tingkat kedua selain mitos.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan semiotika dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Hal ini dapat dilakukan sehingga baik peneliti mau pun pembaca dapat melihat pemaknaan tanda dari perspektif yang lain karena pada pendekatan Peirce berfokus kepada bagaimana objek direpresentasikan oleh interpretan sehingga komunikasi dapat berlangsung

